



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan untuk Kemajuan Bangsa

Kartika Amelia Tuasamu^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Sunan Kalijogo Jabung, Indonesia

¹ ameliakartika2@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 25 Desember 2021;

Revised: 12 Januari 2022;

Accepted: 20 Januari 2022.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
Dasar Pendidikan Karakter;
Sosial dan Lingkungan;
Kemajuan Bangsa.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Konteksnya untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan interpretasi melalui pembacaan kritis pada data yang ditemukan melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat prinsip dan nilai karakter bangsa yang bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan. Kedua, peran mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti diselesaikan (Darmadi, 2010) yaitu: membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan dan Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung perserikatan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam.

ABSTRACT

Pancasila and Citizenship Education as the Basis for Character Education in Personal, Social and Environmental Spaces for the Advancement of the Nation. This study aims to describe Pancasila Education through the Inside Outside Circle learning model. The context is to shape the character of students. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with informants. Data analysis techniques are carried out by interpreting through critical reading on the data found through the learning process. The results of the study found that first, Pancasila and Citizenship Education is one of the subjects that contains the principles and values of the nation's character that can be learned and applied in life. Second, the role of the Pancasila and Citizenship subjects is the leading sector of character education, it is clear that it must integrate character values in its teaching and learning activities because this is clearly described in the learning objectives of Pancasila and Citizenship Education as completed (Darmadi, 2010), namely: fostering morals that are expected to be realized in everyday life, namely behavior that radiates faith and piety towards God and the Almighty in a society consisting of various religious groups, behavior that is just and civilized humanity, behavior that supports the nation's unity in a religious society.

Keywords:

Pancasila and Citizen Education;
Basic Character Education;
Social and Environmental.
The Nation's Progress

Copyright © 2021 (Kartika Amelia Tuasamu) All Right Reserved

How to Cite : Tuasamu, K. A. (2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan untuk Kemajuan Bangsa. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 6–10. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset/article/view/1121>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kemajuan adalah suatu hal besar yang diharapkan, dicita-citakan dan terus diusahakan oleh setiap negara, dengan kemajuan bangsa seluruh aspek kehidupannya mendukung kesejahteraan rakyat. Kemajuan bangsa tentunya harus di dukung oleh sumber daya manusia yang mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat bidang keahliannya masing-masing, akan tetapi semuanya akan sia-sia tanpa Pendidikan karakter, sumber daya manusia juga harus didukung oleh pendidikan karakter, agar paham dan menerapkan karakter cara berkehidupan yang baik dalam ruang lingkup pribadi, sosial maupun lingkungan (Juliardi, 2015).

Kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah stabilitas sosial dan politik, manajemen pemerintahan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreativitas dan inovasi dari SDM-nya. Kemajuan sebuah negara juga didukung oleh warga negara yang menguasai IPTEK dan Semua penguasaan IPTEK harus didukung dengan pentingnya pendidikan yang membangun watak pancasila melalui pendidikan yang membangun kejujuran, kebersamaan, kesantunan, nilai dan budi pekerti pada anak-anak mengajar. Dengan penguasaan IPTEK dan penguatan karakter bangsa melalui Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, warga negara akan menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul dan menjadi faktor pendukung kemajuan negara di berbagai negara sektor kehidupan (Nasution, 2016).

Pendidikan Pancasila sangat penting, oleh karenanya pembelajaran Pendidikan Pancasila ada untuk upaya proses pembentukan karakter manusia dari manusia lahir sampai menemui ajalnya. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan untuk Kemajuan Bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya memberi gambaran umum pada satu persoalan dengan memfokuskan pada uraian yang detail agar permasalahan bisa diselesaikan dengan satu pendekatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan juga tanya jawab secara langsung (wawancara) kepada narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan interpretasi melalui pembacaan kritis pada data yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik dalam suatu negara adalah karakter pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat, baik di mata Tuhan, dunia internasional, dan manusia (Setiawati 2007). Keadaan dewasa ini mencerminkan telah terjadi krisis moral yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat khususnya yang diperlihatkan oleh para generasi muda yang nantinya menjadi tonggak harapan.

Kepemimpinan bangsa di masa depan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk persona seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia di Indonesia yang cerdas cermat dan rasional, dan membentuk manusia yang kreatif dan inisiatif dan bekerja keras, optimis dan dapat dipercaya. Itu semua yang harus ada didalam seseorang pribadi agar pendidikan karakter di Indonesia ini makin maju dengan baik juga karakter.

Pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik dari ranah kognitif, fisik, kreativitas yang harus seimbang sebagaimana seharusnya. Pendidikan karakter sekarang ini sangat diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi juga diperlukan di rumah dan di lingkungan

sosial dan bukan hanya diperlukan untuk anak usia dini hingga remaja tetapi juga usia dewasa untuk perlu untuk memenangkan hidup bangsa. Pendidikan karakter perlu dilakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan memperkuat kesadaran masyarakat Indonesia bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan memperkuat karakter rakyat Indonesia.

Karakter pendidikan bisa didapat melalui pengajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang seharusnya sudah ditanamkan sejak pendidikan usia dini. Melalui pendidikan kewarganegaraan masyarakat bisa belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan karakter baik yang sudah diwariskan oleh para pendiri bangsa yang sudah susah payah memperjuangkan kemerdekaan melalui karakter. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang di dalamnya mempelajari wawasan Nusantara, hak dan kewajiban warga negara, Pancasila dan undang-undang pasti akan membuat masyarakat paham tentang pentingnya berkehidupan untuk menciptakan karakter yang baik dalam ruang lingkup pribadi, sosial maupun lingkungannya.

Peran mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti diselesaikan (Darmadi, 2010) yaitu: membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan dan Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung perserikatan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Dianti, 2016).

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter. Namun, masalah yang didapat peneliti di lapangan adalah praktek pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognisi atau pengetahuan saja. Sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan (Setiawati, Nanda Ayu, 2016).

Jika semua warga negara paham bila Pendidikan karakter sebenarnya ada di dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka setiap warga negara tidak akan lagi menganggap pelajaran tersebut tidak penting nanti memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan berpikir kritis tentang permasalahan kenegaraan yang ada, tidak ada lagi pertikaian dan permusuhan antar golongan sehingga terciptalah hubungan sosial yang baik antar warga negara. Tak hanya berkarakter terhadap dirinya sendiri dan hubungan sosialnya, tapi warga negara yang berkarakter juga akan peduli terhadap lingkungannya, berpikir kritis terhadap permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan saat ini (Hale, dkk., 2021). Lingkungan adalah salah satu elemen terpenting dari planet bumi, lingkungan memiliki peran khusus untuk menyelamatkan hidup semua makhluk, kualitas lingkungan akan mempengaruhi kualitas makhluk hidup yang ada di situ, oleh karena itu sangat penting bagi setiap manusia untuk berkarakter agar menyadari pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup di bumi (Nadiroh, Hasanah, & Zulfa, 2019).

Sebagian besar hutan di Indonesia sudah mulai terkikis karena tindakan manusia yang menebang pohon di hutan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi sesudahnya (Habibullah, 2018; Siburian, 2016; Wegscheider et al., 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan dan pemanfaatan hutan di Indonesia telah gagal dalam mewujudkan hutan lestari. Penelitian Hutan Watch Indonesia (2009) menemukan bahwa dalam 60 tahun kawasan hutan Indonesia telah menurun dari 162

juta ha semula menjadi hanya 88, 17 juta ha atau memiliki penyusutan sekitar 46,3 persen (Hajar & Waluyo, 2017; Purba, 2014).

Jika kondisi dibiarkan berlanjut, maka hutan di Indonesia dapat mengalami kepunahan. Di sinilah pentingnya memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter agar kesadaran berbangsa dan bernegara untuk membangun karakter agar peduli sosial dan peduli lingkungan. Jika setiap orang hanya menguasai IPTEK dan mengabaikan pentingnya memahami Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang dijadikan sebagai Pendidikan karakter maka setiap orang tidak memiliki karakter kesadaran berbangsa, dan hanya mementingkan dirinya sendiri tidak peduli sosial dan tidak peduli lingkungan, akan terjadi kesewenang-wenangan seperti membuang sampah dan limbah pabrik sembarangan serta membakar hutan secara sengaja dan disusun hanya untuk keuntungan pribadi tanpa memikirkan efek terhadap kehidupan lingkungan dan sosial.

Hal ini terus terjadi maka warga negara akan menghambat kemajuan bangsa dan negaranya sendiri. Demi tercapainya kemajuan negara berdasarkan pendidikan karakter yang terdapat dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka ada beberapa ide yang ditawarkan. Perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pkn dalam membangun karakter bangsa di ruang lingkup Pendidikan dasar melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, para guru PPKn dipersiapkan bukan hanya untuk melarang karakter tetapi juga mengembangkan karakter dari perencanaan pengajaran yang sudah matang dibuat sebelumnya. Ketiga, para guru PPKn menghadirkan suasana kelas yang nyaman dengan membangun suasana kelas yang aktif untuk mendukung mobilitas, teoritis, dan berpikir kritis terhadap pengajaran yang dilakukan agar pkn tidak hanya dinilai sebagai pelajaran di bangku sekolah tetapi juga akan berguna di luar sekolah sebagai karakter yang diperlukan untuk mendukung kemajuan bangsa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data kualitatif, maka simpulan penelitian, yaitu menemukan bahwa pertama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat prinsip dan nilai karakter bangsa yang bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan. Kedua, peran mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan leading sector dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti diselesaikan (Darmadi, 2010) yaitu: membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan dan Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung perserikatan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam. Saran penelitian, bahwa sekolah memerlukan sumber daya yang unggul dan berkarakter untuk kemajuan bangsanya sendiri. Perbaikan dan penguatan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi solusi agar nilai-nilai karakter bangsa tertanam dalam diri warga negara sejak di bangku sekolah dan menerapkannya di lingkungan pribadi, sosial dan lingkungan kehidupannya.

Referensi

- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71-84.
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mempersembahkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23 (1), 58–68. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1 (12).
-

- Hasibuan, A. P. G. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas VIII SMP NEGERI 5 TAMBUSAI Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 80-91.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Mukrimaa, S.S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., ... & Yulianda, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nadiroh, N., Hasanah, U., & Zulfa, V. (2019). Geografi Perilaku: Perspektif Ekoliterasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pria dan Wanita. *Jurnal Geografi Indonesia*, 51 (2), 114. <https://doi.org/10.22146/ijg.36784>
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Setiawati, Nanda Ayu. (2007). "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1 (1): 348-352.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.
- Tarigan, E.T. B.(2017). Memahami Makna Karakter. 1. (1), 273–277. Diperolehdari <http://digilib.unimed.ac.id/27475/>
- Waskito,A., & Nadiroh, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter DalamRangka Mendukung Keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan Pada EraRevolusi industri 4.0.(Juni).
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi